

Sebagian Permasalahan Anak, Berawal dari Rumah



Berikan aktivitas anak yang disukai.

RUMAH itu tempat berlindung yang aman bagi anak. Itu pandangan zaman dulu. Kalau sekarang? Tidak semudah itu mendapatkan rumah yang aman bagi seorang anak. Tidak jarang, rumah justru menjadi neraka bagi seorang bocah. Tidak aman dan juga tidak nyaman.

Arumi terpaksa harus menyelesaikan persoalannya sendiri. Bocah remaja awal yang duduk di bangku SMP ini sudah terbiasa menyelesaikan dan memikirkan apa-apa sendiri. Perpisahan kedua orangtuanya sejak 2,5 tahun silam,

keduanya dan mengikuti sang nenek di sebuah perdesaan di Jawa Tengah.

Anak yang cerdas dan kreatif ini bersyukur, ibunya masih dapat diajak berkomunikasi meski hanya lewat telpon. Dan untuk anak, ibu yang harus bekerja ini telponnya siaga 24 jam. "Sang nenek sudah jauh zamannya, kadang kurang dapat mengikuti gerak Arumi. Karena itu saya mesti siap dengan pelbagai keluhan, pertanyaan bahkan kritikan dan lainnya," ungkap sang ibu, Tia dengan tetep menampakkan wajah

duka.

Meski aman, bagi Arumi, rumah tempatnya tinggal bersama nenek, bukan lagi terasa nyaman. Tidak ada kekerasan fisik, tapi ada sesuatu yang terasa 'hilang'. Bocah yang kini Kelas IX SMP tersebut walau mendukung perpisahan orangtuanya, tetap merasa ada 'sesuatu' yang hilang. Namun Arumi tetap menunjukkan prestasi. Akhir tahun Kelas VIII dia terpilih sebagai pelajar terkreatif di sekolahnya.

Di tempat terpisah, Arman menatap ibunya dengan mata berkaca-kaca. Ia ingin jajan sebagaimana teman-teman tetangga. Namun ibu justru marah dan mencubit keras pantatnya, ketika ia meminta uang. Cubitan keras membuat Arman menjerit. Bocah lelaki itu tidak menangis, hanya menatap ibunya dengan mata berkaca-kaca.

"Saya jengkel banget mendengar dia merengek minta uang untuk jajan. Sehingga spontan mencubitnya," ungkap Yani kepada 'Kedaulatan Rakyat' menunjukkan wajah menyesal. Hanya saja ia merasa jengkel apalagi adiknya Arman, Gatot sedang demam sejak sepekan. Sementara suami yang bersama istri kedua, dikabari juga tidak peduli. Jangankan mengirim uang, membalas pesan atau menelpon saja tidak. \*\*\*



Dakon, permainan tradisional yang memupuk ajaran kebersamaan dan berbagi. Anak harus berpisah dengan pacarnya. Meski di sudut hati tersimpan

Tanpa disadari, tidak sedikit rumah yang kurang memberikan rasa aman dan nyaman bagi seorang anak. Menjadi miris, bahkan sebagian besar permasalahan justru berawal dari rumah. Perpisahan orangtua, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dialami ibu kian membuat banyak permasalahan dialami anak. Inilah fenomena yang berubah, yang harus dipahami keluarga masa kini.

Direktur Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan dr Imran Pambudi mengungkapkan, dulu ada anggapan rumah adalah tempat berlindung. Tapi sekarang, lanjutnya, sebagian besar permasalahan itu justru berawal dari rumah.

"Dulu itu ketika ada masalah di luar, di rumah bisa kita redam. Tapi justru sekarang, sebagian besar itu ada di rumah," ucap Imran dalam Talkshow 'Ibu Bahagia, Anak Bahagia' beberapa waktu lalu. Realita yang disebutnya terjadi pasti ada hubungannya dengan pola asuh yang kurang benar.

Yang lebih miris, ia mengungkapkan, sebanyak 18.200 anak di Indonesia mengalami

'tertangkap' sebagai sebuah kekerasan terhadap anak, mungkin angka yang muncul akan lebih besar dari 51 persen kekerasan terjadi di rumah. Arumi, menurut Ketua SGD's Centre UMY Dr Ane Permatasari, masih 'bernasib baik'. Sebab ibu masih siap 24 jam ditelpon bahkan videocall. Apalagi kemudian ibu membawa ke psikolog dan kini seminggu sekali Arumi harus berkunjung ke psikolog. "Kalau sampai dia kesepian, tidak punya teman bicara, itu masuk kategori penelantaran atau pengabaian mbak, termasuk kekerasan terhadap anak juga," ungkap Ane kala dihubungi. \*\*\*

Kehidupan yang menggglobal berkat kecanggihan teknologi disebut Ane membuat banyak terjadi perubahan dalam kehidupan sosial kita. "Ketahanan keluarga semakin lemah," sebutnya.

Menurut Ane, ini diakibatkan fungsi keluarga yang tidak lagi bisa berjalan dengan semestinya. Jadi, tandas Dosen Fisipol UMY tersebut, sebenarnya solusi utama adalah meningkatkan ketahanan keluarga dan mengembalikan fungsi keluarga. Sehingga anak bisa terpenuhi hak-



Mengenalkan anak pada wayang dan nilai luhur tokoh-tokohnya.

kekerasan. "Data dari KPP-PA tahun 2023, tercatat ada lebih dari 18.200 anak mengalami kekerasan. Yang memprihatinkan, 51 persen di antaranya kekerasan terhadap anak itu terjadi di rumah," tandas Imran mengutip data Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Kekerasan tidak sekadar fisik namun juga psikis, ekonomi dan sosial. Jika kasus seperti yang dialami Arumi terungkap dan

haknya dan tumbuh kembang secara optimal.

"Perceraian memang bukan penyelesaian yang ideal. Tapi daripada anak tumbuh kembang di dalam keluarga yang penuh dengan kekerasan, dimana setiap saat dia melihat ayahnya melakukan KDRT kepada ibunya dan mungkin kepada dirinya juga, perceraian masih jauh lebih baik," tambahnya.

(Fadmi Sustiwi)

WISATA Mampir Sejenak di Destinasi Wisata Sekitar YIA



Kawasan Muara Sungai Bogowonto, tampak pesawat yang akan mendarat di YIA.

KENDATI Bandara Internasional Yogyakarta/Yogyakarta International Airport (BIY/YIA) jauh dari pusat keramaian di Kota Yogyakarta, karena terletak sekitar 40-an kilometer dari pusat Kota Yogyakarta, namun bukan berarti masyarakat sulit menemukan tempat untuk 'memuang' waktu di sekitar Bandara YIA.

Sebab, di sekitar YIA cukup banyak tempat yang rekomended untuk mengisi waktu jika misalnya seseorang harus menunggu cukup lama saat menjemput/mengantar teman/keluarga ke YIA. Atau mungkin justru bagi calon penumpang pesawat yang ingin memanfaatkan waktu luang karena masih menunggu jadwal pesawat, atau penumpang yang baru saja turun dari pesawat namun ingin mencari suasana lain di sekitar YIA sebelum ke Kota Yogya atau tujuan lainnya.

Ya, memang banyak tempat wisata di sekitar YIA, karena sebelum dibangun YIA, kawasan sekitar lokasi pembangunan YIA merupakan objek wisata, khususnya Pantai Glagah Indah dan Pantai Congot yang berada di Kapanewon Temon, Kabupaten Kulonprogo. Setelah dibangun YIA, objek wisata Pantai Glagah Indah dan Pantai Congot tetap menjadi

destinasi yang ramai dikunjungi wisatawan, bahkan belakangan justru semakin ramai semenjak kehadiran Bandara YIA.

Berdekatkan dengan Pantai Congot, terdapat Kawasan Muara Sungai Bogowonto yang juga sering dikunjungi wisatawan, kendati belum resmi dibuka sebagai objek wisata. Di sisi Timur, Kawasan Muara Sungai Bogowonto ini menyatu dengan Kawasan Pantai Congot. Sedangkan di sisi Barat, berbatasan dengan Kawasan Wisata Hutan Mangrove yang masih masih wilayah Kabupaten Kulonprogo, seperti

Wisata Hutan Mangrove Kadilangu (paling Timur), Mangrove Jembatan Api-api (tengah) dan Mangrove Pasir Mendit (paling Barat). Meskipun sudah berada di sebelah Barat Sungai Bogowonto, namun ketiga objek wisata hutan mangrove itu masih masuk wilayah DIY, tepatnya masuk Dusun Pasir Mendit, Kalurahan Jangkaran, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulonprogo. Ketiga hutan mangrove ini sempat jadi favorit tujuan wisatawan dalam beberapa tahun lalu, terutama sebelum pandemi Covid-19. Selain menikmati keindahan alamnya,



Muara Sungai Serang di Pantai Glagah Indah.

banyak juga yang datang ke kawasan hutan mangrove ini untuk memancing ikan.

Kawasan Muara Bogowonto semakin tertata dengan dikerjakannya Proyek Pembangunan Pengaman Muara Sungai Bogowonto Sisi Barat dan Sisi Timur yang masuk Kawasan Strategis Nasional YIA. Di muara sisi Barat maupun Timur tersusun banyak tetrapod sebagai pemecah ombak/gelombang, dengan jalur jalan cor beton yang cukup lebar di tengahnya. Terdapat pula 'Jembatan Merah' di jalur pemecah ombak Muara Bogowonto sisi Barat. Untuk masuk ke lokasi Muara Bogowonto sisi Barat ini pengunjung dapat melalui jalan ke arah Selatan, persis di sebelah Barat Jembatan Bogowonto, menyusuri pinggir sungai. Kawasan ini juga menjadi tempat favorit pemancing, baik yang suka memancing di sungai/muara, maupun di pantai dari atas tetrapod. Namun harus ekstra hati-hati bagi para pemancing yang mancing dari atas tetrapod ini, karena bisa saja sewaktu-waktu datang ombak besar. Kawasan Wisata Pantai Glagah Indah dan Pantai Congot juga terus berbenah.

Kedua pantai ini dihubungkan jalan aspal di tepi pantai yang dapat dilewati kendaraan, dengan pohon cemara udang di kanan-kirinya. Dari jalan aspal ini wisatawan dapat menyaksikan deburan ombak di pantai di sisi Selatan dan aktivitas Bandara YIA di sisi Utara. Aktivitas pesawat landing dan take off di Bandara YIA merupakan pemandangan baru semenjak YIA hadir di kawasan itu dan diresmikan 28 Agustus 2020.

Selain menikmati beragam kuliner dan oleh-oleh khas Kulonprogo, di Kawasan Pantai Glagah Indah juga terdapat sejumlah fasilitas yang dapat dinikmati wisatawan, seperti naik perahu di Laguna Pantai Glagah, penyewaan kendaraan ATV, tempat mancing di

muara Sungai Serang maupun di sekitar bangunan pemecah ombak (tetrapod).

Di sebelah Timur, tidak jauh dari Pantai Glagah Indah, terdapat Pelabuhan Tanjung Adikarta. Sayang kawasan itu belum difungsikan kendati sudah dibangun banyak fasilitas. Sementara sedikit bergeser ke Utara dari YIA, terdapat Kompleks Pemakaman Girigondo yang merupakan tempat pemakaman keluarga besar Kadipaten/Pura Pakualaman Yogyakarta. Makam Girigondo terletak di Dusun Girigondo, Kalurahan Kaligintung, Kapanewon Temon. Bagi masyarakat yang ingin berwisata ziarah dapat berkunjung ke Makam Girigondo yang terletak tak jauh dari lintasan Kereta Bandara yang menghubungkan Bandara YIA dengan Stasiun Wates lanjut Stasiun Yogyakarta (Tugu).

Selain destinasi wisata alam, di sekitar Bandara YIA juga sudah banyak berdiri hotel, kafe, restoran, homestay, dan sejenisnya yang dapat dijadikan 'ampiran' bagi para wisatawan. (M Nur Hasan)



Memancing dari atas tetrapod.

KR-M Nur Hasan